

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kualitas sumber daya manusia nya. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari mutu pendidikan bangsa tersebut. Dengan demikian kualitas sumber daya yang baik dapat dihasilkan dari mutu pendidikan yang baik begitupun sebaliknya. Pendidikan menjadikan sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas seperti yang diungkapkan dari Mulyasa (2011:3) bahwa sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yakni (1) sarana gedung, (2) buku yang berkualitas, (3) guru dan tenaga pendidikan yang profesional.

Berbicara tentang pendidikan tentu tidak terlepas dari komponen utama di dalamnya yakni guru. Guru menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan karena tidak dapat dipungkiri bahwa didalam proses terbentuknya mutu pendidikan yang berkualitas, gurulah yang menjadi komponen yang berpengaruh. Menurut Mulyasa (2008:5) guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama.

Hal ini berarti bahwa dalam upaya mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas, maka diperlukan tenaga pendidik yang memiliki kinerja tinggi. Kenyataannya tidak setiap guru memiliki kinerja tinggi. Sebagian guru masih memiliki kinerja rendah dapat diketahui melalui laporan hasil penelitian yang dilakukan oleh Leutuan (2011), bahwa kinerja guru rendah dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar, baik itu guru di SD, SMP, SMA, dan SMK. Guru memiliki kemampuan dalam menguasai materi hanya menguasai 27,67% dari materi yang seharusnya. Persentase tersebut masih di bawah batas

ideal, yaitu minimum 75%. Hal ini dapat terjadi karena 40% guru di SMP dan SMA mengajar bidang studi di luar bidang keahliannya.

Solo pos .com (2016) memberitakan mengenai kinerja guru di Kota Surakarta dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tercatat 42% peserta UKG yang memperoleh nilai 50. Jumlah peserta UKG di Kota Solo tercatat 9.661 orang. Jumlah tersebut berasal dari jenjang guru SD, Guru SMP, Guru SMA, Madrasah dan SMK. Dengan demikian terlihat bahwa kualitas kinerja guru di Surakarta masih rendah. Sehingga upaya peningkatan kualitas kinerja guru harus lebih diperhatikan.

Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kompetensi yang dimilikinya. Menurut Supardi (2013:55) “Kinerja guru juga dapat ditunjukkan dari seberapa besar kompetensi - kompetensi dipersyaratkan dipenuhi.” Keputusan Mendiknas No.045/U/2002 menjelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Pasal 10 UU Guru dan Dosen Tahun 2005 menyebutkan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Maireke Kunter (2015) berpendapat bahwa “*The concept of professional competence to understanding teacher success.*” Kompetensi Profesional menjadi faktor penting untuk menunjang keberhasilan guru. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya.

Dari pengertian kompetensi profesional tersebut dapat diketahui bahwa seorang guru harus mempunyai kemampuan menguasai mata pelajaran sesuai dengan bidang keilmuannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran,

sehingga kompetensi profesional memiliki peran penting dalam memperbaiki mutu pendidikan. Kompetensi ini menekankan pada pengetahuan dan wawasan yang cukup tentang isi mata pelajaran sehingga mutlak diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik. Penguasaan terhadap materi menjadi salah satu prasyarat untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif, karena guru juga menjadi sumber pengetahuan bagi siswa. Kinerja guru terlaksana dengan baik apabila seorang guru menunjukkan kompetensi yang dimilikinya dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Supardi (2013 :55) “Kinerja yang baik akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang baik”.

Selain itu keberhasilan kinerja akan tampak apabila terdapat motivasi kerja dari seorang guru. Seorang guru harus menunjukkan perilaku yang kuat yang diarahkan untuk menunjukkan suatu tujuan tertentu, adanya keinginan dan hasrat yang lebih mengarah pada tingkah laku pada tercapainya standar yang baik. Guru perlu semangat dan keinginan yang tinggi untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki nya.

Seperti yang disampaikan oleh Robbins dalam Supardi(2013:47) bahwa kinerja merupakan fungsi dari interaksi antara *ability* (kemampuan dasar) dengan *motivation* (motivasi) yaitu kinerja (*performance*). Lauerman dan johannes konig (2016:9) juga berpendapat bahwa *teacher's professional their professional knwoledge, skill, beliefs, and motivation is a critical predictor of teacher's professionals well being and succes*. Motivasi menjadi sangat penting karena jika seorang guru bekerja tanpa ada nya motivasi, hal tersebut dapat menurunkan semangat guru untuk menjalankan kewajibannya secara total. Oleh karena itu motivasi menjadi aktualisasi seorang guru untuk meningkatkan kinerja nya. Motivasi merupakan kekuatan pendorong bagi seorang guru untuk melakukan kegiatan yang diwujudkan dalam perbuatan yang nyata. Dengan demikian semakin tinggi motivasi kerja seseorang maka semakin tinggi pula kinerja nya, begitupun sebaliknya semakin rendah motivasi kerja seseorang, maka semakin rendah pula kinerja nya. Apabila guru

mempunyai motivasi kerja yang tinggi mereka akan terdorong dan berusaha meningkatkan kemampuannya untuk memperoleh hasil kerja yang maksimal.

Madrasah Aliyah Negeri Surakarta terdiri dari MAN 1 dan MAN 2 yang berada di Surakarta ini dibawah naungan Yayasan Al Islam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa kinerja guru rata-rata dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan tetapi belum terlalu signifikan. Realita yang mendukung pernyataan tersebut antara lain adanya pembuatan kerangka kegiatan pembelajaran (RPP) yang belum optimal, kurangnya kemauan guru menciptakan pembelajaran yang variatif, masih banyaknya siswa yang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan guru.

Berdasarkan latar belakang masalah, terdapat kompetensi profesional dan motivasi kerja memiliki peranan penting bagi kinerja guru. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Kinerja Guru Ditinjau Dari Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Surakarta.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Guru kurang menguasai Kompetensi Profesional.
2. Kurangnya tingkat motivasi kerja menyebabkan menurunnya kinerja guru
3. Kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran yang kurang maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perlu adanya suatu pembatasan masalah. Hal ini dikarenakan agar hasil penelitian lebih fokus pada suatu masalah dan dapat mendalami permasalahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri Surakarta
2. Kompetensi profesional di Madrasah Aliyah Negeri Surakarta
3. Motivasi kerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Surakarta

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Adakah kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Surakarta?
2. Adakah kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Surakarta?
3. Adakah kontribusi kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kontribusi kompetensi profesional terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Surakarta.
2. Untuk mengetahui kontribusi motivasi kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Surakarta.
3. Untuk mengetahui kontribusi kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu manajemen tenaga pendidik dan kependidikan terutama dalam rangka meningkatkan kompetensi dan motivasi kerja tenaga pendidik.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah penelitian ini sebagai bahan pertimbangan yang strategis dalam upaya meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.
- b. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan pemahaman untuk meningkatkan kualitas diri agar kinerjanya semakin baik